

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PARAKAN TERHADAP  
KEMANDIRIAN DAN PEMAHAMAN BELAJAR PADA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL SISWA KELAS V-A DI UPTD SDN  
PEJAGAN 1 BANGKALAN**

Sofia Ulil Ambiya<sup>1)</sup>, Zainal Arifin<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan

[Shofiii200401@gmail.com](mailto:Shofiii200401@gmail.com)<sup>1)</sup>, [zainal@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:zainal@stkipgri-bkl.ac.id)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh penggunaan media parakan terhadap pemahaman belajar IPA bagi siswa kelas V-A di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan dan pengaruh penggunaan media parakan terhadap kemandirian belajar IPA bagi siswa kelas V-A di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau biasa disebut desain analitik kuantitatif dalam implementasinya dilakukan melalui tahapan kerja atau struktur kinerja. Teknik pengumpulan data menggunakan test soal dan angket. Berdasarkan output pertama yang telah di uji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada pre 65,33 sedangkan data post yakni 84,33 serta data nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya pengaruh media parakan terhadap Pemahaman belajar IPA. Serta output uji kedua diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada pre 65,33 sedangkan data post yakni 80,93 serta data nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya pengaruh media parakan terhadap kemandirian belajar IPA.

Kata kunci: *Media Parakan, Pemahaman Belajar, Kemandirian Belajar*

**ABSTRACT**

This research aims to determine the effect of using parakan media on understanding science learning for class V-A students at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan and the influence of using parakan media on learning independence in science for class V-A students at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. The method in this research is a quantitative approach or what is usually called quantitative analytical design. Its implementation is carried out through work stages or performance structures. Data collection techniques use test questions and questionnaires. Based on the first output that has been tested, it is obtained that the data description has an average mean at pre of 65.33 while the post data is 84.33 and the data has a significant value for equal variances assumed of  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded that this shows the influence of parakan media. towards understanding science learning. As well as the output of the second test, it was obtained that the data description had an average mean at pre of 65.33 while the post data was 80.93 and the data had a significant value for equal variances assumed of  $0.000 < 0.05$  so it could be concluded that this showed the influence of parakan media on learning independence. IPA.

Keywords: Parakan Media, Learning Comprehension, Learning Independence

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Maka dari itu pendidikan tidak hanya menciptakan individu yang berbeda dengan individu lainnya yang bisa beraktivitas untuk mengganyang dan meneguk, berpakaian serta memiliki sebuah rumah untuk tempat tinggal, hal ini disebut dengan istilah menghormati dan menghargai sesama. Dalam “Undang- undang nomor 20 Tahun 2003” perihal Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “membangun potensi peserta didik agar menjadi sebuah individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab” (Pristiwanti et al. 2022).

Pengalaman dan tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh situasi sosial yang berulang selama siklus hidup mereka dikenal sebagai kemandirian. Masalah ini muncul ketika seseorang harus bergantung pada dirinya sendiri. Di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan, ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan hasil belajarnya. Akibatnya, beberapa siswa menyontek pekerjaan teman mereka, dan kemandirian siswa masih kurang. Dalam proses pertumbuhan seseorang, kemandirian adalah sikap yang diperoleh secara bertahap. Selama proses ini, seseorang belajar menghadapi berbagai situasi di lingkungan sosialnya sampai mereka mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam setiap situasi. Siswa memperoleh pemikiran dan perilaku yang lebih baik melalui aktivitas bersama (Rika Sa'diyah, 2017).

Pemahaman merupakan kemampuan dimana seseorang mengerti atau memahami tentang suatu hal yang bisa dilihat dari

berbagai sudut setelah sesuatu tersebut sudah diketahui dan diingat. Dari 30 siswa ada 19 siswa (63%) di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan khususnya di kelas VA masih kesulitan dalam memahami materi ketika sudah dijelaskan oleh guru sehingga ketika ditanya kembali oleh guru siswa tersebut kurang bisa untuk mendefinisikan materi yang sudah dijelaskan, sehingga siswa tersebut lebih memilih untuk berbicara sendiri, bercanda atau mengganggu teman sebangkunya, bahkan ada juga yang mencari perhatian guru dengan bertanya diluar materi. Pemahaman konsep adalah tingkat keberhasilan belajar di mana siswa dapat mendefinisikan atau menjelaskan materi dengan kalimatnya sendiri. (Yonanda et al., 2019).

Berdasarkan hasil dari praktik PLP 2 yang dilakukan oleh peneliti di beberapa kelas salah satunya kelas V-A di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Diperoleh informasi bahwa pada saat itu saya praktek mengajar pelajaran IPAS. Dan bisa dibilang siswa di kelas tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan ketika berada di kelas. Hal ini bisa dilihat dari beberapa masalah yang ada misalnya, siswa kurang memahami pembelajaran, kurang aktif, ada juga yang ramai atau tidak memperhatikan guru, kurang percaya diri, dan ada juga yang mencari perhatian guru. Sehingga kegiatan pembelajaran tersebut bisa dikatakan masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh beberapa guru yang mengajar di kelas tersebut termasuk saya sendiri. Hasil ulangan harian di mata pelajaran IPAS di kelas V-A SDN Pejagan 1 Bangkalan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai target kurikulum.

Dari 30 siswa yang ada, sekitar 17 siswa atau 56% masih belum mandiri dalam mengerjakan tugas dan soal yang diberikan

oleh guru. Maka dari itu perlu adanya inovasi baru yang mampu mendukung kemandirian serta pemahaman siswa, sehingga siswa bisa untuk mandiri dan mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu media PARAKAN. PARAKAN merupakan media yang menyerupai dua papan yang berukuran cukup besar berisi tentang rantai makanan yang bisa dibongkar pasang di sebelah kanan serta dibagian tengah papan berisi panah dan nama peran dari rantai makanan itu sendiri yang terdapat magnet sehingga kartu bisa ditempel pada papan, dan pada bagian bawah ada kantong yang berisi kartu bergambar hewan dan nama ekosistem yang sudah diberi magnet sehingga bisa ditempel dan dilepas pada papan bagian tengah nantinya sehingga membantu siswa untuk lebih mandiri dalam memahami materi. Sedangkan disebelah kiri terdapat materi yang bisa memudahkan siswa untuk memahami materi rantai makanan itu sendiri. Dengan penggunaan media PARAKAN siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran PARAKAN adalah benda konkret yang terdiri dari papan rantai makanan yang terbuat dari gabus dengan titik-titik magnet untuk menempelkan kepingan gambar makhluk hidup untuk membentuk rantai makanan suatu ekosistem. Fungsi media pembelajaran PARAKAN adalah untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa dan guru serta menarik perhatian siswa (Wafa & Ulfa, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan diatas tentang kemandirian dan pemahaman siswa, maka perlu adanya solusi, maka peneliti perlu memberikan solusi terhadap

adanya masalah tersebut dengan cara mencari media pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kajian awal yang dilakukan oleh penulis diharapkan nantinya dengan media pembelajaran PARAKAN ini siswa mampu memahami pembelajaran dengan mudah, belajar sambil bermain dan menghasilkan pemahaman belajar serta kemandirian belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti menentukan masalah dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran PARAKAN Terhadap Kemandirian Dan Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Siswa Kelas V Di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan suatu sistem ilmiah yang analisisnya menggunakan data dengan tujuan tertentu. Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh berupa angka yang sangat mengharuskan untuk menggunakan metode analisis data dengan statistik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, empat hal yang harus diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ilmiah didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan seperti terstruktur, logis, dan berdasarkan pengalaman. Data merupakan beberapa informasi yang diperoleh dengan beberapa cara seperti wawancara, kuisisioner, penelitian dan observasi. Tujuan dari penelitian merupakan jawaban dari timbulnya pertanyaan “mengapa” penelitian dilakukan. Sedangkan metode penelitian berguna untuk mendapatkan hasil dari uji coba dilapangan.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Pre-Experimental Designs yang mana dalam penelitian ini variabel luar juga masih bisa ikut serta terpengaruh atas terbentuknya variabel terikat. Eksperimen yang membentuk variabel terikat bukanlah semata-mata dipengaruhi oleh variabel terikat. Sehingga bentuk desain yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa one-group pretest-posttest design atau penelitian kelompok tunggal. Pada design ini terdapat adanya pretest (tes awal) sebelum diberikan sebuah perlakuan dan posttest di akhir penelitian. Dengan adanya sebuah perlakuan tersebut maka hasil yang didapatkan menjadi lebih kuat karena bisa membandingkan dengan keadaan sebelum diterapkan sebuah perlakuan menggunakan media parakan (Sugiyono, 2013). Rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut.

**Gambar. 2.1 Desain one group pre-test post-test design**

Pretest	Perlakuan Pembelajaran Dengan Media PARAKAN	Post-test
O1	X	O2

**Keterangan:**

O1: Kemampuan pemahaman dan kemandirian siswa sebelum menggunakan media parakan

X: Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media parakan

O2: Kemampuan pemahaman dan kemandirian siswa setelah menggunakan media parakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang belum tentu benar sehingga perlu diadakan uji untuk kebenarannya, berikut adalah beberapa hipotesis terhadap hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

Ho : Tidak ada pengaruh terhadap pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran parakan pada mata pelajaran ipas kelas V-A UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

Ha : Ada pengaruh terhadap pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran parakan pada mata pelajaran ipas kelas V-A UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

Ho : Tidak ada pengaruh terhadap kemandirian siswa setelah menggunakan media pembelajaran parakan pada mata pelajaran ipas kelas V-A UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

Ha : Ada pengaruh terhadap kemandirian siswa setelah menggunakan media pembelajaran parakan pada mata pelajaran ipas kelas V-A UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan di lapangan benar-benar relevan dengan penelitian. Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam pengujian ini. Adapun hasil dari uji validitas dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Gambar 3.1. Perhitungan Uji Validitas Angket**

No. Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
item1	0,912	0,632	Valid
item2	0,801	0,632	Valid
item3	0,726	0,632	Valid
Item4	0,658	0,632	Valid
item5	0,702	0,632	Valid
item6	0,765	0,632	Valid
item7	0,748	0,632	Valid
item8	0,782	0,632	Valid
item9	0,702	0,632	Valid
item10	0,718	0,632	Valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 butir angket kemandirian belajar IPA valid dan 0 angket tidak valid. Karena ada sepuluh siswa yang diuji menggunakan *IBM SPSS v.2.1 for windows*. Dianggap valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $r_{tabel}$  0,632.

**Gambar 3.2. Perhitungan Uji Validitas Tes**

No. Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
Item1	0,837	0,632	Valid
Item2	0,766	0,632	Valid
Item3	0,837	0,632	Valid
Item4	0,766	0,632	Valid
Item5	0,685	0,632	Valid
Item6	0,766	0,632	Valid
Item 7	0,766	0,632	Valid
Item10	0,718	0,632	Valid
Item11	0,766	0,632	Valid
Item13	0,837	0,632	Valid

Berdasarkan hasil penelitian, dari 20 soal uji pemahaman belajar IPA, terdapat 10 soal dianggap valid dan 10 soal dianggap tidak valid. Sehingga soal yang dipakai pada penelitian yaitu sebanyak 10 butir. Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan  $r_{tabel}$  0,632 dikarenakan responden yang digunakan sebanyak 10 siswa. Diuji dengan bantuan *IBM SPSS v.2.1 for windows*.

Selanjutnya sebelum melakukan uji hipotesis dengan metode regresi linier sederhana, maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten, yaitu berupa uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Gambar. 3.3 Hasil uji normalitas pemahaman belajar ipa**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.98599136
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.108
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output diatas, maka diperoleh hasil nilai signifikansi 0,250  $>$  0,05 maka sampel yang diuji berdistribusi normal.

**Gambar. 3.4 Hasil uji Normalitas Kemandirian belajar ipa**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.56461388
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output diatas maka diperoleh hasil nilai signifikansi 0,782  $>$  0,05 maka sampel yang diuji berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan siswa terhadap hasil belajar ipa. Uji paired sampel t test merupakan salah satu uji hipotesis kooperatif. Data yang dipakai pada uji ini berupa skala rasio. Uji paired sampel T-test bertujuan guna melihat adakah pengaruh media parakan terhadap pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas V-A di uptd sdn pejagan 1 bangkalan dalam pembelajaran IPA. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan uji independent sampel t-test yaitu: Jika nilai sig. (2-tailed)  $<$  0,05 maka hipotesis

ditolak. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis diterima.

**Gambar 3.5. Output Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Paired Sampel T-test  
Pemahaman Belajar IPA**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Pemahaman	65.3333	30	16.55364	3.02227
	PostTest Pemahaman	84.3333	30	13.30889	2.42986

Berdasarkan hasil di atas, deskripsi data menunjukkan bahwa ada pengaruh media parakan terhadap pemahaman belajar IPA. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata mean pretest adalah 65,3333 dan rata-rata posttest adalah 84,3333, dengan nilai signifikansikan pada kesamaan variabel dianggap sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Gambar 3.6**

**Uji paired Sampel T-test  
Kemandirian Belajar IPA**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Preest Kemandirian	65.33	30	16.554	3.022
	Posttets Kemandirian	80.93	30	5.895	1.076

Berdasarkan hasil di atas, deskripsi data menunjukkan bahwa ada pengaruh media parakan terhadap kemandirian belajar IPA. Hasilnya menunjukkan rata-rata mean pretest sebesar 65,33 dan rata-rata posttest sebesar 80,93. Selain itu, ada nilai signifikansi pada variasi yang sama diperkirakan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**4. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media parakan terhadap kemandirian belajar ipa serta pemahaman siswa belajar ipa siswa kelas V-A di uptd sdn pejagan 1 bangkalan. Berdasarkan hasil tes, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media parakan terhadap pemahaman belajar IPA pada siswa kelas V-A di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Deskripsi data rata-rata pretest adalah 65,33, dan data posttest adalah 84,33. Output uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media parakan terhadap kemandirian belajar ipa pada siswa kelas V-A di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Hasil deskripsi data pretest rata-rata 65,33 dan data posttest rata-rata 80,93. Dengan demikian, terhadap pengaruh media parakan terhadap kemandirian belajar ipa pada siswa kelas V-A di UPTD SDN Pejagan1 Bangkalan.

**5. SARAN**

Dalam proses pembelajaran guru seharusnya lebih kreatif terutama dalam penggunaan media pembelajaran sebagai bahan ajar di kelas, karena dengan adanya penggunaan media pembelajaran cukup membantu siswa dalam proses pembelajaran serta membuat siswa tidak mudah bosan ketika proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih memperhatikan suasana kelas dan keadaan siswa ketika proses pembelajaran di kelas. Karena dengan mengamati dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan nantinya, begitupun sebaliknya apabila suasana kelas kurang terkontrol maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan kurang sesuai yang diharapkan.

Guru dapat meningkatkan pemahaman dan kemandirian belajar ipa siswa dengan bantuan media pembelajaran parakan, karena dengan adanya bantuan media tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran serta membuat siswa tidak mudah bosan di kelas terutama ketika guru sedang berhalangan hadir.

## 6. REFERENSI

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rika Sa'diyah. (2017). *Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. Kordinat, 16(1), 31-46. 31–46.*
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*
- Wafa, N. T., & Ulfa, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Parakan (Papan Rantai Makanan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Mi Miftahul Huda Ngasem. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 53–61.*  
<https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1050>
- Yonanda, D. A., Anggraeni, K., Melinda, W. R., & Majalengka, U. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give. *Primary Education Journal Silampari, 1(1), 24–29.*